

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang jasa pendidikan. Jasa pendidikan memegang peranan penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Pendidikan di selenggarakan untuk mengarahkan siswa memiliki kecakapan hidup di masyarakat. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam` usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sehingga peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap segala tindakannya.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Muhammad Kosim bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.²

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

² Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 24

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Bersandar pada pilar yang dirumuskan oleh UNESCO yaitu pilar pendidikan untuk jati diri mengarahkan proses pembelajaran pada pengembangan konsep diri siswa. Berdasarkan hal tersebut, sebaiknya siswa diarahkan untuk mengembangkan konsep diri dan pemahaman konsep.⁴ Berbicara tentang pengembangan diri tidak lepas dari ulasan tentang konsep diri karena keduanya saling berhubungan, karena dengan pengembangan diri dapat membantu membentuk kepribadian dari individu melalui pengalaman-pengalaman yang dialami. Hal ini dapat ditunjukkan dalam pengertian konsep diri. Menurut Hendriati Agustini konsep diri adalah gambaran individu tentang dirinya sendiri melalui pengalaman-pengalaman yang pernah dialami melalui proses interaksi dengan lingkungannya.⁵

Kegiatan pengembangan diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan potensi atau bakat yang ada di dalam diri individu, serta membangun daya individu dan meningkatkan kualitas hidupnya. Kegiatan pengembangan diri ini biasanya dilaksanakan dalam kegiatan formal, beberapa kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan dalam kegiatan formal berupa kegiatan pengembangan diri di bidang olahraga, bidang kesenian dan bidang keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

³ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 5.

⁴ Ari Anggara, *Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Terhadap Konsep Diri dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Singaraja*, *Junal Ilmiah*, hlm. 3.

⁵ Hendriati Agustini, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 138.

Dalam konsep islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat di istimewakan. Apabila manusia mampu mengoptimalkan potensi dirinya sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan, maka ia akan diberikan kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT.⁶ Seperti yang diungkapkan dalam Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَا فُتَسَّحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah 58:11).⁷

Ayat diatas memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majlis. Allah berfirman: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu oleh siapapun: “Berlapang-lapanglah”* yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walaupun dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam satu tempat, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu *maka lapangkanlah* tempat itu untuk orang lain dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut *niscaya Allah akan Melapangkan* segala sesuatu *buat kamu* dalam hidup ini. *Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu* ke tempat orang lain, *maka berdirilah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu* wahai memperkenankan tuntutan itu *dan orang-orang yang diberikan ilmu*

⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 200.

⁷ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Wali, 2010), hlm. 273.

pengetahuan *beberapa derajat* kemuliaan di dunia dan di *akhirat dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan* sekarang dan masa datang *Maha Mengetahui*.⁸

Ayat tersebut menjelaskan keutamaan orang-orang yang berlapang-lapang dalam majelis (termasuk majelis ilmu dan majelis dzikir). Bahwa Allah akan memberikan kelapangan untuk mereka yang memberi kelapangan kepada orang lain. Allah juga akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu baik di dunia maupun di akhirat, memberikan balasan atas perbuatan seseorang berdasarkan hakikat dan motivasi perbuatan itu. Ayat ini memotivasi orang-orang beriman untuk menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu.

Berdasarkan ayat diatas, apabila seorang individu mampu pengembangan potensi yang ada dalam dirinya, maka ia akan di istimewa oleh Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam mengembangkan potensi dibutuhkan sebuah kepercayaan diri yang diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.⁹ Maka dari itulah diperlukan sebuah motivasi yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran pengembangan diri. Motivasi dalam ilmu psikologi mempunyai arti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, vol 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 77-78.

⁹ Heris Hendriana, *Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis*, *Jurnal Pengajaran MIPA*, Volume 19, Nomor 1, April 2014, hlm. 56.

laku.¹⁰ Sebenarnya, motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.¹¹

George Terry dalam bukunya Hasibuan ia menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.¹² Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar peserta didik untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan, sebab apabila seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Pengembangan Diri (PD) yang dilaksanakan di MA Sumber Bungur Pakong termasuk dalam kegiatan pengembangan diri di bidang keagamaan. Mengembangkan diri peserta didik di bidang agama akan lebih mudah jika menguatkan dasar agamanya terlebih dahulu, salah satunya yaitu dengan menghafal surat-surat di juz 30, mempraktekkan gerakan dalam sholat, memahami makna dalam tuntunan solat dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pengembangan diri menggunakan metode pembelajaran ceramah, menghafal dan metode paraktik. Dalam proses pelaksanaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan mengajar ialah pembahasan mengenai materi pengembangan diri. Adapun metode menghafal, peserta didik dituntut untuk menghafal dan menyetorkan

¹⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 230.

¹¹ Ibid. 268.

¹² Nurhamni, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Perempuan Beraktivitas dalam Partai Politik*, *Jurnal Academica fisip Untad*, Volume 1, 2009, hlm. 79

hafalannya kepada guru pengembangan diri (PD) sesuai dengan materi yang sudah tersedia di kartu hafalan di setiap pertemuan. Sedangkan metode praktik, peserta didik dapat memperagakan gerakan dalam sholat dihadapan guru PD.

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pengembangan diri sangat penting dalam kehidupan sehari-sehari karena dengan pengembangan diri akan meningkatkan keimanan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, selain itu dengan mengembangkan diri akan menanamkan kepercayaan diri anak, karena dengan kepercayaan diri akan memperkuat motivasi mencapai sebuah keberhasilan. Namun fakta yang terjadi dilapangan masih ada peserta didik yang melaksanakan pengembangan diri (PD) karna sekedar kewajiban saja, peserta didik hanya melaksanakan kegiatan PD dalam proses pembelajaran tidak mengimpletasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti lebih memilih judul pengaruh pembelajarn pengembangan diri (PD) terhadap peningkatan motivasi siswa di kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pembelajaran pengembangan diri (PD) terhadap peningkatan motivasi siswa di kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran pengembangan diri (PD) terhadap peningkatan motivasi siswa di kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mendeskripsikan pengaruh pembelajaran pengembangan diri (PD) terhadap peningkatan motivasi siswa di kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
2. Untuk dapat mendeskripsikan seberapa besar pengaruh pembelajaran pengembangan diri (PD) terhadap peningkatan motivasi siswa di kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru dan juga siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, sebagai bentuk evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pengembangan diri (PD) yang ada dalam lembaga tersebut. Selain itu, guru juga lebih termotivasi untuk memotivasi siswa-siswi guna memajukan lembaga dengan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu, hubungan antara guru dan siswa dapat tercipta dengan baik.
2. Bagi mahasiswa IAIN Madura, sebagai sarana bagi mahasiswa IAIN untuk melakukan penelitian yang serupa.
3. Bagi peneliti, sebagai cara untuk bisa berlatih untuk berpikir logis dan kritis dalam melatih kemampuan serta memahami dan menganalisa masalah-masalah yang ada, selain itu juga untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan atas dua variabel yang diteliti, subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi

Terdapat dua variabel yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran pengembangan diri (PD) (variabel X) dan peningkatan motivasi siswa (variabel Y). Adapun batasan terhadap materi yang akan diteliti yaitu:

a. Pengaruh Pembelajaran Pengembangan Diri (PD)

Untuk pengaruh pembelajaran pengembangan diri (PD) (variabel X), indikator-indikator yang diteliti adalah:

- 1) Kepercayaan diri anak
- 2) Menghargai waktu
- 3) Menghargai diri sendiri dan orang lain
- 4) Adanya dorongan berprestasi
- 5) Belajar dari sebuah pengalaman

b. Peningkatan Motivasi Siswa

Untuk peningkatan motivasi siswa (variabel Y), indikator-indikator yang diteliti adalah:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

2. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini bertempat di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah: sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, untuk mempertegas variabel yang diteliti, untuk menentukan dan merumuskan hipotesis. Setiap peneliti dapat merumuskan asumsi yang berbeda.¹³

Asumsi yang perlu dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran pengembangan diri (PD) memiliki fungsi untuk menunjang peningkatan motivasi siswa.
2. Peningkatan motivasi siswa dipengaruhi oleh pembelajaran pengembangan diri (PD) di kelas.

G. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis memiliki peran yang penting. Karena hipotesis memberi arah yang jelas kepada peneliti dalam rangka melakukan verifikasi menuju terwujudnya suatu kesimpulan.¹⁴ Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Stain Press, 2011), hlm. 10.

¹⁴ Mundir, *Statistik Pendidikan: Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 27.

dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari kajian pustaka.¹⁵

Menurut Suharismi Arikunto, hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁶

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada pengaruh pembelajaran pengembangan diri (PD) terhadap peningkatan motivasi siswa di kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh pembelajaran pengembangan diri (PD) terhadap Peningkatan motivasi Siswa di kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yan terdapat dalam judul penelitian ini. Ada beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan secara operasional agar pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

¹⁵ Ibid. 11.

¹⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

1. Pembelajaran Pengembangan Diri

Pembelajaran pengembangan diri adalah suatu proses peningkatan kemampuan atau potensi yang dimiliki individu guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

2. Peningkatan Motivasi Siswa

Peningkatan motivasi siswa adalah kecenderungan siswa dalam melakukan suatu kegiatan yang di dorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi dan hasil belajar sebaik mungkin.

I. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada pemaparan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan. Hasil penelitian terdahulu itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nur Holisa Safitri Mei 2017, Mata Pelajaran Pengembangan Diri (PD) dalam Bidang Keagamaan Sebagai Syarat Kenaikan Kelas di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan Fakultas Tarbiyah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, sementara hasil dari penelitian ini adalah bahwa latar belakang dari mata pelajaran PD sebagai syarat kenaikan kelas, pertama berada dalam lingkungan pesantren, dengan cara mempelajari mata pelajaran PD maka dengan mudah memasukkan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Kedua, karena materi yang ada didalam mata pelajaran PD adalah ilmu yang aplikatif, maka metode belajar yang digunakan adalah metode hafalan.

Letak Perbedaan terdahulu dengan sekarang jika penelitian terdahulu lebih terfokus pada kenaikan kelas, maka penelitian sekarang lebih terfokus pada peningkatan motivasi siswa.

Letak Persamaan dalam penelitian ini adalah pengembangan diri (PD).

2. Aniqatul Ma'rifah 2018, Pengaruh Program Pengembangan Diri Tahfidzul Qur'an terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Kelas I di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokweto Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, sementara hasil dari penelitian ini adalah bahwa latar belakang oleh pentingnya menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa MI Ma'arif 04 Gentasari. Karena pada dasarnya sebagai seorang pelajar, islam harus membiasakan diri dalam mempelajari Al-Qur'an terutama untuk menghafalnya. Karena dengan menghafal itu sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa itu sendiri dalam mendalami Al-Qur'an.

Letak Perbedaan terdahulu dengan sekarang jika penelitian terdahulu lebih terfokus pada program pengembangan diri Tahfidzul Qur'an, maka penelitian sekarang lebih terfokus pada pembelajaran pengembangan diri (PD).

Letak Persamaan dalam penelitian ini adalah pengembangan diri dan Motivasi Siswa.

3. Jauharotun Niswah Juli 2017, Pengaruh Perkembangan Diri dalam Kegiatan Seksi Kerohanian Islam terhadap Karakter Siswa SMAN 2 Surabaya. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan analisis *regresi studies*, yakni ada pengaruh antara variable independent dan variable dependent dengan jenis yang digunakan dalam penelitian berdasarkan tempatnya adalah pengumpulan data lapangan. Sementara hasil dari penelitian ini adalah pertama, pengembangan diri dalam kegiatan seksi kerohanian islam di SMAN 2 Surabaya tergolong baik. Kedua, karakter siswa di SMAN 2 Surabaya tergolong baik. Ketiga, terdapat pengaruh yang cukup atau sedang pada kedua variabel yaitu, antara pengembangan diri dalam kegiatan seksi kerohanian dan karakter siswa SMAN 2 Surabaya.

Letak Perbedaan terdahulu dengan sekarang jika penelitian terdahulu lebih terfokus pada karakter siswa, maka penelitian sekarang lebih terfokus pada peningkatan motivasi siswa.

Letak Persamaan dalam penelitian ini adalah pengembangan diri.